

## PROYEK TUGAS AKHIR PRODUKSI PROGRAM TV DOKUMENTER

“Tunas Nusantara”

### FINAL PROJECT OF DOCUMENTARY TELEVISION PROGRAMS

#### PRODUCTION

“Tunas Nusantara”

Retno Wulandhari Handini<sup>1</sup>, Rana Akbari Fitriawan, S.Sos., M.Si<sup>2</sup>, Asaas Putra, S.Sos., M.I.kom<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>2</sup>Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>3</sup>Dosen Prodi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

<sup>1</sup>[retnow2008@gmail.com](mailto:retnow2008@gmail.com), <sup>2</sup>[ranaakbarifitriawan@gmail.com](mailto:ranaakbarifitriawan@gmail.com), <sup>3</sup>[Asaasputra@gmail.com](mailto:Asaasputra@gmail.com)

---

#### Abstrak

Pendidikan merupakan modal awal untuk pembangunan bangsa. Selain sebagai modal, pendidikan di era teknologi ini merupakan sebuah kebutuhan. Dilihat dari berbagai aspek, kualitas pendidikan yang baik dapat dijadikan sebagai tolak ukur dari tingkat kemajuan suatu negara. Kehadiran pendidikan, diharapkan dapat membentuk karakter suatu negara serta menciptakan sumber daya manusia yang bermanfaat. Kota Bandung merupakan salah satu kota terbesar yang ada di Indonesia. Sekolah merupakan ruang yang disediakan oleh pemerintah untuk pengaplikasian pendidikan, sehingga penting untuk meningkatkan kualitas sarana dan pra- sarana di sekolah. Televisi adalah media komunikasi satu arah yang sangat mudah dicerna dan dipahami oleh semua kalangan. Televisi dinilai cukup efektif dalam menyebarkan pesan secara luas. *Tunas Nusantara* merupakan program yang akan memberikan informasi mengenai kondisi pendidikan di Indonesia melalui sudut pandang seorang pelajar. Pelajar terpilih diharapkan dapat menggambarkan dan menceritakan sekolahnya, baik dari segi fasilitas, lingkungan, hingga orang-orang yang terlibat didalamnya. Fokus program ini adalah sebagai sebuah kritik baik untuk pemerintah ataupun masyarakat dalam lingkup dunia pendidikan di Indonesia. Program ini dikemas dengan format Dokumenter dengan genre Dokudrama dan menggunakan bahasa yang ringan, bahasa Indonesia sehari-hari. Dengan menggunakan kamera DSLR, program ini akan dikemas dan disampaikan secara ringkas melalui sebuah Program TV Dokumenter dengan judul *Tunas Nusantara*.

Kata Kunci: Program TV, Dokumenter, Dokudrama, Pendidikan

---

#### Abstract

Education is the initial capital for the development of the nation. Aside from being a capital, education in this technological age is a necessity. Judging from various aspects, good quality education can be used as a benchmark of the progress of a country. The presence of education, is expected to form the character of a country and the creation of human resources helpful. Bandung is one of the largest cities in Indonesia. School is a space provided by the government for the application of education, so it is important to improve the quality of facilities and pre-school facilities. Television is a medium of communication in one direction that is highly digestible and

understood by all people. Televisions are considered quite effective in spreading the message widely. *Tunas Nusantara* is a program that will provide information about the condition of education in Indonesia through the perspective of a student. Selected students are expected to describe and tell the school, both in terms of facilities, environmental, until the people involved. The focus of this program is as a critic of both the government or the people within the world of education in Indonesia. The program is packed with documentary format with the docudrama genre and uses language that is lightweight, Indonesian daily. By using DSLR cameras, this program will be packaged and delivered briefly through a documentary TV program titled *Tunas archipelago*.

Keyword: TV Program, Documentary, Docudrama, Education

---

## 1. Pendahuluan

Televisi adalah media komunikasi satu arah yang sangat mudah dicerna dan dipahami oleh semua kalangan. Televisi cukup efektif dalam menyebarkan pesan secara luas. Keberadaan televisi dipercaya mampu membawa pesan dengan baik, sehingga banyak ditiru oleh penontonnya (Usmas, 2009: 23). Maka dari itu, Presiden Joko Widodo mulai menyoroti tayangan-tayangan di stasiun televisi yang dinilai tidak memberi pendidikan bagi generasi penerus bangsa. (Sumber: [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com) diakses pada 01 Juni 2016 pukul 13:26 WIB). Dengan besarnya potensi media televisi sebagai sarana kritik bagi pemerintah ataupun masyarakat, penulis akan mencoba membuat program TV dokumenter yang dibawakan dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Format program TV dokumenter dipilih, karena format ini menyajikan suatu kenyataan yang dibangun berdasarkan fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial yang artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup dan sesuatu yang nyata. (Wibowo, 1997: 146).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan membuat sebuah Program TV Dokumenter yang berjudul *Tunas Nusantara*. *Tunas Nusantara* merupakan program TV dokumenter dengan genre Dokudrama yang akan memberikan informasi mengenai kondisi pendidikan di Indonesia melalui sudut pandang seorang pelajar. *Tunas Nusantara* merupakan gambaran pendidikan Indonesia dari sudut pandang orang pertama, yang dimana sebagai konsumen pendidikan yang disediakan oleh sekolah tersebut.

## 2. Landasan Konseptual

### 2.1. Media Massa

Komunikasi massa adalah suatu proses dimana media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik. Dari pemahaman mengenai komunikasi massa, dapat ditelusuri bahwa komunikasi massa dapat melahirkan media massa. Media massa merupakan suatu sarana bagi komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan yang nantinya akan diterima dan diolah oleh komunikan.

### 2.2. Televisi

Televisi merupakan sebuah media yang tergolong pada media komunikasi massa, dikarenakan televisi dapat memberikan informasi secara aktual dengan format *audio visual*. Konten utama dari program televisi adalah acara yang dikomersilkan serta dirancang untuk menarik khalayak luas, untuk menghibur, paling ekonomis, dan menarik perhatian penonton sehingga dapat dijual ke pengiklan.

### 2.3. Program Acara Televisi

#### 2.3.1. Program Informasi

Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberitahukan tambahan informasi kepada khalayak. Program informasi tidak harus program berita dimana presenter membacakan berita, tetapi juga termasuk acara *talkshow*.

#### 2.3.2. Program Hiburan

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur khalayak dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah sebagai berikut:

- a. Drama, merupakan pertunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh pemain yang melibatkan konflik dan emosi.
- b. Permainan (*game show*), merupakan suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu atau kelompok yang memainkan suatu permainan yang melibatkan menjawab pertanyaan atau memecahkan teka-teki.
- c. Musik, merupakan program acara pertunjukan musik yang menampilkan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik distudio ataupun luar studio.
- d. Pertunjukan (*show*), merupakan program yang menampilkan kemampuan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi baik didalam maupun diluar studio.

#### 2.4. Program Dokumenter Televisi

Menurut Ayawaila (2008: 21), gaya dan bentuk film dokumenter memang lebih memiliki kebebasan dalam bereksperimen meskipun isi ceritanya tetap berdasarkan peristiwa nyata. Karena tujuan dari produksi program televisi adalah komersil, beberapa pembuat film mencoba suatu cara sehingga mengesampingkan metode dasar membuat film dokumenter. Akhirnya, bentuk film dokumenter terpecah menjadi dua kategori produksi yaitu, film dokumenter, dan televisi dokumenter.

#### 2.5. Tahapan Pelaksanaan Produksi

Menurut Wibowo dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Program Televisi (1997: 20), tahapan pelaksanaan produksi terdiri dari tiga bagian penting yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

##### 2.5.1. Pra-Produksi

Praproduksi adalah proses mempersiapkan segala kebutuhan *shooting* baik bersifat administrasi atau teknik. Proses praproduksi dimaksudkan agar produksi di lapangan lebih efisien dalam hal waktu, tenaga, dan biaya (Mabruri, 2003: 47).

##### 2.5.2. Produksi

Proses produksi merupakan realisasi dari apa yang telah dikerjakan di proses praproduksi sebelumnya. Konsep yang matang pada tahap pra produksi memungkinkan pelaksanaan produksi, serta meminimalisir waktu produksi.

##### 2.5.3. Pascaproduksi

Pascaproduksi biasa disebut proses editing. Hal yang dilakukan dalam proses ini tidak hanya sekedar memilih dan menyambungkan gambar, tetapi perlu juga melakukan sentuhan seni, seperti *visual effect* atau *sound effect*. (Mabruri, 2013: 88).

#### 2.6. Sinematografi

Menurut Joseph V. Mascelli, terdapat lima elemen dalam sinematografi yaitu *Camera Angles*, *Continuity*, *Cutting*, *Close-Ups*, dan *Composition*.

### 2.6.1. *Camera Angles*

*Camera Angles* adalah salah satu teknik pengambilan gambar suatu objek, pandangan, atau adegan, berdasarkan sudut-sudut tertentu. Pengambilan gambar melalui sudut yang tepat dapat memberikan hasil yang lebih menarik dan atraktif.

### 2.6.2. *Continuity*

Sebuah film harus menampilkan gambar yang berkesinambungan, lancar, logis, dan masuk akal. *Continuity* dalam hal ini berarti proses kesinambungan antar gambar. Film atau video dikatakan baik apabila penonton tidak merasakan potongan gambar namun penonton merasakannya menjadi satu rangkaian kejadian.

### 2.6.3. *Cutting*

Mascelli (1965:149) menyebutkan ada 3 tipe cutting yaitu:

- a) *Continuity Cutting*: Menyusun gambar secara berurutan sehingga menjadi sebuah adegan.
- b) *Compilation Cutting*: Menyusun gambar dan mencocokkannya dengan narasi.
- c) *Continuity and Compilation Cutting*: Pengabungan *continuity cutting* dan *compilation cutting*.

### 2.6.4. *Close-ups*

*Close Up* merupakan pengambilan gambar unik dari sebuah film atau video. *Close Up* memberikan penyajian gambar yang rinci dan detail dari suatu kejadian.

### 2.6.5. *Composition*

*Composition* merupakan pengaturan unsur-unsur didalam gambar untuk membentuk satu-kesatuan yang harmonis pada sebuah adegan. *Composition* berhubungan erat dengan selera artistik, kesadaran emosional, pengalaman, dan latar belakang pribadi juru kamera.

## 2.7. Tata Suara dan Pencahayaan

### 2.7.1. Tata Suara

Tata suara yang baik, dapat membuat mood penonton untuk melihat suatu tayangan yang dihadirkan menjadi meningkat. Efek suara memiliki peran penting, terlebih lagi pada saat proses transisi suatu adegan yang menggambarkan perpindahan emosi.

### 2.7.2. Pencahayaan

Untuk mendapatkan sebuah gambar yang baik, perlu adanya perhatian khusus dalam pencahayaan. Cahaya yang terlalu terang atau gelap, dapat menurunkan emosi penonton. Cahaya yang buruk, bisa membuat suatu adegan yang semula baik atau penuh rasa emosional, menjadi sebuah gambar yang tak menarik atau hanya menjadi adegan yang tak memiliki nyawa didalamnya.

## 2.8. Komunikasi Pendidikan

Ilmu komunikasi membawa proses belajar-mengajar menuju perkembangan. Komunikasi pendidikan merupakan bagian dari aspek komunikasi dimana pendidikan merupakan inti, dan komunikasi sebagai jembatan. Komunikasi pendidikan juga memiliki unsur yang tinggi kedudukannya, dan memiliki peranan besar dalam keberhasilan pendidikan. Mengajar memiliki arti sebagai proses perpindahan atau transfer ilmu dari pengajar menuju pelajar. Menurut William I. Gordon (dalam Deddy Mulyana 2010: 5-35), terdapat beberapa fungsi komunikasi, seperti komunikasi sosial, komunikasi ekspresif, komunikasi ritual, dan komunikasi instrumental.

### 3. Analisis Masalah Dan Uraian Data

Pembelajaran yang sesuai kebutuhan serta fasilitas yang baik, dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Media massa pun merupakan salah satu media penyebaran informasi yang efektif, sehingga muatan kontennya perlu mengangkat nilai didik. SLB-B Sukapura dipilih dalam episode pertama berdasarkan prestasi yang dimiliki siswa dibalik kekurangan yang siswa alami.

Untuk narasumber, penulis menentukan Sylvi sebagai talent utama karena cocok dengan karakter yang dibutuhkan penuli sebagai narasumber utama.

### 4. Pembahasan

#### 4.1. Proses Pra Produksi

Pada proses pelaksanaan rundown program, penulis membuat program sesuai dengan alur yang tercantum dalam naskah. Namun saat pelaksanaan rundown program “Tunas Nusantara”, terjadi sedikit perubahan yang diantaranya:

##### a. Perubahan Narasumber

Mulanya penulis akan menggunakan siswa SD SLBB Sukapura yang bernama Sylvi sebagai talent utama. Namun pada saat proses produksi, pernyataan narasumber pada saat proses wawancara tidak interaktif dan tidak menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Kisah serta penuturan siswa mengenai sekolahnya, tidak mengarah pada harapan penulis dan dikhawatirkan akan berpengaruh pada respon penonton. Dari pertimbangan tersebut, penulis memutuskan untuk mengganti talent dengan teman sekelasnya yang bernama Tasya.

##### b. Perubahan Konten Per Segmen

Setelah dilakukannya evaluasi produksi, ada sedikit perbaikan mengenai alur serta konten yang sebelumnya telah dibuat oleh penulis. Hal tersebut dilakukan karena adanya durasi yang melebihi dari batas durasi serta penulis berusaha memangkas informasi sehingga informasi yang disampaikan dapat lebih atraktif dan memainkan emosi penonton.

##### c. Budgeting

Untuk budget produksi Program TV Tunas Nusantara, anggaran yang keluar sesuai dengan anggaran yang telah disusun oleh penulis.

##### d. Jadwal Produksi

Dalam penyusunan tugas akhir ini, terdapat sedikit perubahan dalam proses produksi dikarenakan jadwal produksi yang mundur dari tanggal yang telah ditentukan. Alasan utama kemunduran jadwal tersebut terjadi pada proses pencarian data informasi, pendekatan dengan narasumber, serta adanya perbedaan jadwal kesibukan antara penulis dan narasumber.

#### 4.2. Produksi

Program TV dokumenter “Tunas Nusantara” memiliki total 3 segment dengan proses produksi yang dilakukan selama 2 bulan. Tipe camera angle's yang penulis gunakan untuk produksi program TV dokumenter ini adalah objektif, dimana dengan menggunakan sudut pandang penonton dalam pengambilannya. Untuk ketinggian kamera, penulis menggunakan *Eye Level (Normal Angle)*, *High Angle*, dan *Low Angle*. Ukuran *angle* yang digunakan oleh penulis adalah *long shot*, *medium shot*, *close-up*, dan *extreme close-up*. Lokasi syuting program TV dokumenter *Tunas Nusantara*, berlokasi pada Kelurahan Sukapura, kecamatan Kiaracandong, kota Bandung, Jawa Barat.

#### 4.3. Pascaproduksi

##### a. *Offline Editing*

Proses editing gambar film dokumenter “Tunas Nusantara” menggunakan dua software yaitu *Adobe Premiere*, *Adobe illustrator*, dan *After Effect*. Proses *offline editing* program TV ini memakan waktu kurang lebih satu bulan, dengan pembuatan grafis animasi selama dua minggu dan *offline video* selama dua minggu.

##### b. *Online Editing*

Proses *online editing* program TV dokumenter *Tunas Nusantara* ini memakan waktu kurang lebih 1 bulan, penulis melakukan *color grading* setiap kali menyelesaikan proses *offline editing*.

#### 4.4. Hasil Karya dan Media Penayangan

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penulis berharap media yang digunakan sebagai media publikasi adalah stasiun televisi, dengan target stasiun TV yang berfokus pada informasi bukan hiburan. Contohnya seperti KOMPAS TV. Sesuai dengan visi dan misi stasiun KOMPAS TV yaitu Inspirasi Indonesia, membuat penulis menilai KOMPAS TV dapat menyalurkan program ini dengan baik.

### 5. Simpulan

Produksi program TV dokumenter memiliki kesamaan dengan produksi film dokumenter. Mulai dari pencarian informasi, pendekatan, proses wawancara, produksi, hingga proses editing. Yang menjadi pembeda adalah penyampaian konten, yang dimana film dokumenter tidak terikat durasi serta konten yang sesuai dengan realitas, berdasarkan kebutuhan pembuat. Sedangkan untuk dokumenter televisi, memiliki keterbatasan durasi serta konten yang sesuai realitas namun pembuat dapat mengarahkan jawaban sehingga karya yang dihasilkan memiliki nilai jual dan konflik didalamnya yang dapat menaikkan nilai program dalam pasar sehingga dapat menarik minat pengiklan. Untuk membuat konten yang menarik dan sesuai pasar, pembuat karya harus melakukan survey pasar dan survey konten. Survey pasar dapat membantu mengetahui minat penonton serta menentukan pengiklan yang sesuai dengan program yang ditayangkan. *Survey* konten dapat membantu pembuat untuk menentukan alur, penjadwalan, penentuan narasumber, penentuan lokasi, penyusunan anggaran produksi, serta kebutuhan produksi.

### Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Erdinaya. L.K (2004). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayawaila, Gerzon R. (2008). *Dokumenter dari ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV – IKJ. Effendy,
- Heru. (2002). *Mari Membuat Film*. Yogyakarta: Panduan dan Yayasan Konfiden. Fachruddin,
- Andi. 2015. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Prenada Media Group (Kencana).
- Littlejohn, Stephen W. dan Foss, Karen A. 1999. *Theories of Human Communication*. London: Wadsworth Publishing Company.
- Mabruri KN, Anton. (2013). *Manajemen Produksi Program Acara TV: Format Acara Drama*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Mabruri KN, Anton. (2013). *Panduan Penulisan Naskah TV: Format Acara Nondrama, News & Sport*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia

- Mascelli, Joseph V. A.S.C. (1977). *The Five C's of Cinematography*. Hollywood, California: Cine/Grafic Publication.
- McQuail, Dennis. (2011). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, Denis. 2002. *McQuail's Reader in Mass Communication Theory*. London: Sage Publication Ltd.
- Millerson, Gerald; Jim Owens. 2009. *Television Production*. Oxford: Focal Press.
- Morissan, M.A. (2008). *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Dedy. 2004. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Naratama. (2004). *Menjadi Sutradara Televisi Dengan Single dan Multi Camera*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Metodologi Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Romli, Asep Syamsul M. (2005). *Jurnalistik Terapan*, Bandung: Batic Press.
- Wibowo, Fred. (1997). *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*. Jakarta: Grasindo
- <http://www.kpi.go.id/>
- <http://blog.umy.ac.id/wahyubudinugroho/2012/11/02/%EF%83%98komunikasi-pendidikan-komunikasi-instruksional-hubungannya-dengan-teori-belajar-dalam-komunikasi-aplikatif/>
- <http://digilib.uinsby.ac.id/664/3/Bab%202.pdf>
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/18887/1/MUHAMMAD%20HARIS-FDK.pdf>
- <http://bisnis.liputan6.com/read/2356557/anggaran-pendidikan-di-apbn-2016-cetak-sejarah>
- <http://www.cnnindonesia.com/nasional/20150902211335-20-76302/jokowi-konten-siaran-harus-edukasi-pola-pikir-masyarakat/>
- <http://industri.bisnis.com/read/20150112/105/389796/ketika-konten-edukasi-kian-terpinggirkan-dari-televisi>